

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN POLITIK MELALUI SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK BAGI GENERASI Z

Diah Fatma Sjoraida¹, Aat Ruchiat Nugraha^{2*}

^{1,2}Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

*ruchiat@unpad.ac.id

Received: 10-4- 2023

Revised: 19-4-2023

Approved: 28-4-2023

ABSTRAK

Remaja dan pemuda merupakan salah satu generasi saat ini yang tergabung pada kategori "Z" yang memiliki potensi suara yang cukup signifikan pada tahun 2024 nanti sebagai pemilih pemula. Melalui kegiatan sosialisasi pendidikan politik, generasi Z memperoleh pendidikan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus terkait bidang politik praktis. Sebab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pengetahuan politik mutlak diperlukan untuk dapat menyelenggarakan tata kelola kenegaraan dengan baik. Mengingat generasi Z sebagai yang akan memimpin di masa yang akan datang maka diperlukan pendidikan politik guna memberikan pengetahuan politik yang cukup bagi remaja/pemuda yang dapat melahirkan sikap patriotik, cinta tanah air, toleransi, dan jiwa nasionalis. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi politik pemilih agar melek terhadap pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi kepada pengurus dan anggota Karang Taruna se-desa Mekarmukti kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM dalam menghadapi pilkada tahun 2024, disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan PKM ini para remaja/pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna sebagai pemilih pemula mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan politik beserta kontribusinya terhadap proses penyelenggaraan pemerintahan ke depan pasca pemilu 2024.

Kata kunci: Sosialisasi, Generasi Z, Politik, pemilih pemula, Pendidikan

PENDAHULUAN

Tahun politik akan segera bergulir, partisipasi masyarakat dari segala lini diperlukan untuk mendukung diselenggarakannya perhelatan tersebut. Masyarakat memiliki peran yang penting dalam politik, mengingat politik diadakan untuk kemajuan bangsa. Tahun politik tidak saja menjadi pekerjaan rumah bagi penyelenggara politik, akan tetapi juga bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda bangsa yang masuk kategori generasi Z. Generasi Z sebagai salah satu elemen bangsa, kini menjadi sorotan karena disebut sebagai generasi yang dapat menentukan masa depan (Liliani, 2018). Generasi muda tentunya merupakan generasi penerus dalam mewujudkan cita-cita negara yang sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Generasi muda diharapkan mampu untuk menjadi roda penggerak

kemajuan di dalam suatu bangsa melalui implementasi dengan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berilmu dan berwawasan luas sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Berkaitan dengan politik, generasi muda sudah seyogyanya mengambil peran, bukan hanya berdiam diri saja. Padahal, lingkungan politik yang semakin terbuka ternyata tidak mampu meningkatkan partisipasi politik generasi muda (Perangin-angin & Zainal, 2018). Kontribusi generasi muda sangatlah diperlukan dalam menyongsong pesta demokrasi sehat. Generasi muda yang cerdas dan kritis diperlukan sebagai alat agar pemimpin selanjutnya dapat menjadi pemimpin dambaan masyarakat dengan sifat jujur, amanah, dan membawa pada kemajuan. Saat ini, suara-suara yang diberikan oleh generasi muda akan memberikan banyak arti bagi politik di negara ini.

Ketertarikan generasi “Z” akan politik sangatlah rendah, bahkan berdasarkan survey, politik menempati urutan bawah yang diminati generasi ini. Alasannya cukup beragam, dimulai dari menganggap bahwa politik adalah urusan orang dewasa, politik yang tidak memiliki dampak langsung terhadap kehidupannya, politik yang dianggap sebagai tempat korupsi, dan politik sebagai ajang untuk mendapatkan kursi kekuasaan. Hal ini teridentifikasi ternyata bagi kaum muda, politik seringkali dianggap terlalu formal, bahkan banyak diantara mereka yang menolak bicara tentang politik (Perangin-angin & Zainal, 2018).

Rendahnya ketertarikan para remaja dan pemuda secara umum, juga mengimbas di wilayah Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan observasi secara acak dari tim Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa – Pengabdian Pada Masyarakat (KKN-PPM) Integratif menunjukkan bahwa pada umumnya remaja/pemuda kurang begitu tertarik terhadap politik. Hal ini tentunya menjadi tantangan tim untuk bisa mengajak mereka untuk mau terjun ke politik, minimalnya meningkat akan pengetahuan seputar politik. Kegiatan KKN-PPM yang dilakukan merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang melibatkan mahasiswa serta dosen pembimbing lapangan dalam perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Padjadjaran. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah masyarakat dengan mengidentifikasi masalah secara langsung serta menangani masalah-masalah tersebut dengan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

Pada kesempatan kali ini, KKN-PPM dilaksanakan di Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu desa yang sedang berproses menjadi desa maju. Dengan luas 307 Ha, saat ini terdapat kurang lebih 13.629 orang yang tinggal di desa tersebut. Sebagian besar dari penduduknya adalah generasi muda, baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun sudah dalam usia produktif bekerja. Salah satu hal unik yang terdapat di desa ini terkait dengan pemuda adalah Karang Taruna Desa. Desa Mekarmukti memiliki Karang Taruna yang rentang usia dari remaja (berumur belasan tahun) hingga usia dewasa yang cukup matang (berumur = 40 tahun). Dengan komposisi usia yang ada di organisasi Karang Taruna di desa Mekarmukti,

tentunya dapat menjadi *enabler* (pengungkit) untuk bisa menularkan akan pengetahuan politik ke masyarakat lainnya agar jangan sampai dibodoh-bodohi oleh para politisi, khususnya bagi pemilih pemula. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilih-nya di kegiatan pesta demokrasi atau pemilu (Nugraha et al., 2016).

Adapun tujuan diadakannya kegiatan “Pendidikan Politik Bagi Generasi “Z” di Desa Mekarmukti” yang merujuk pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda adalah dapat:

1. Memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dalam hidup bernegara dan kenegaraan pada generasi muda;
2. Mengedukasi generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa Indonesia mengenai norma, nilai, tata cara, dan aturan dalam kehidupan politik bangsa;
3. Meningkatkan kesadaran dan peran generasi muda untuk menjadi penerus yang akan menjadi penggerak kemajuan berbangsa dan bernegara; dan;
4. Menciptakan partisipasi politik yang tinggi dan berkualitas dari generasi muda.

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang didapatkan dari kegiatan “Pendidikan Politik Bagi Generasi “Z” di Desa Mekarmukti” adalah:

1. Generasi muda memiliki rasa persatuan dan memegang kesatuan bangsa dalam hidup bernegara dan kenegaraan;
2. Generasi muda mengetahui norma, nilai, tata cara, dan aturan dalam kehidupan politik bangsa;
3. Generasi muda memiliki kesadaran dan berperan untuk menjadi penerus yang akan menjadi penggerak kemajuan berbangsa dan bernegara; dan
4. Generasi muda memiliki partisipasi yang tinggi dan berkualitas dalam politik.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan “Pendidikan Politik Bagi Generasi “Z” di Desa Mekarmukti” yang bertempat di Aula Desa Mekarmukti pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 atas kerjasama antara pihak pemerintahan desa beserta jajaran Karang Taruna. Pada kesempatan ini peserta yang berasal dari generasi muda atau generasi “Z” diwakili oleh Karang Taruna Desa Mekarmukti. Target jumlah audiens tercapai dan hadir dari awal hingga akhir acara berjumlah 30 orang. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Ketua DPRD Kabupaten Bandung Barat dengan materi terkait politik praktis di lembaga DPRD. Dalam sesi diskusi terjadi model *Question and Answer*, antara peserta dengan narasumber yang terlihat dari antusias untuk bertanya terkait dengan materi politik yang disampaikan juga terkait dengan pandangan pembicara mengenai hal-hal atau fenomena-fenomena politik yang terjadi saat ini.

Secara terperinci pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui tahapan berikut: 1) tim PKM melakukan survei lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi persoalan mitra berupa diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya, khususnya tokoh pemuda (karag taruna) di kantor desa Mekarmukti guna menggali informasi lebih mendalam tentang permasalahan yang

dihadapi mitra; 2) tim PKM melakukan sosialisasi kepada generasi muda “Z” dengan tema pendidikan politik: pengalaman praktis anggota/ketua DPRD Kabupaten Bandung, guna meningkatkan partisipasi generasi Z dalam pesta demokrasi mendatang tahun 2024, yang meliputi pemaparan solusi melalui materi yang relevan dengan permasalahan mitra, memaparkan materi dan contoh dengan menayangkan slide/powerpoint, serta tanya jawab/diskusi; dan 3) tim PKM melakukan monitoring evaluasi terhadap mitra, supaya permasalahan yang ditemui di lapangan antarmitra dapat teratasi, yaitu dengan melakukan silaturahmi kepada kelompok karang taruna desa maupun antardesa di kecamatan Cihampelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan partisipasi politik pada waktu pemilihan umum di Indonesia akan terlihat meriah atau tidak nanti di tahun 2024 yang akan datang. Pesta demokrasi lima tahunan tersebut masih menyisakan pekerjaan rumah bagi komponen lembaga penyelenggara pemilu maupun partai politik dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik (Usfinit et al., 2014). Pada saat ini, generasi muda kurang begitu tertarik politik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, banyak masyarakat yang memilih golongan putih (golput) pada waktu pemilu.

Maka dari itu, salah satunya upaya mengurangi tingkat golongan putih (Golput) adalah dengan diadakannya pendidikan politik kepada masyarakat. Generasi Z sebagai calon pemilih pemula untuk pemilu 2024 adalah generasi yang patut diberikan pendidikan politik guna mengurangi tingkat golput pesta demokrasi tersebut. Generasi Z diharapkan menjadi generasi yang melek politik terhadap situasi politik dalam Pemilu 2024. Di sisi yang sama, penguatan pendidikan politik juga dimaksudkan agar generasi Z tidak hanya menjadi objek politik tetapi juga berperan sebagai subjek politik.

Tabel 1.
Jumlah Perangkat Desa di wilayah Kecamatan Cihampelas

No	Nama Desa	Jumlah Kader		Pengurus Karang Taruna	Hansip/Linmas
		PKK	Posyandu		
1	Singajaya	45	12	45	23
2	Tanjungwangi	50	11	33	24
3	Situwangi	51	12	39	24
4	Pataruman	60	12	36	23
5	Cipatik	66	9	30	23
6	Citapen	54	14	39	23
7	Cihampelas	26	13	39	23
8	Mekarmukti	656	11	33	23
9	Tanjungjaya	50	11	33	23
10	Mekarjaya	65	13	60	23
Jumlah		1,123	118	387	232

Sumber: Basis Data Pembangunan Kabupaten Bandung Barat 2021

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah pengurus Karang Taruna desa Mekarmukti 33 orang. Hal ini menandakan sebagai energi positif bagi pengembangan kegiatan kepemudaan yang ada di desa Mekarmukti untuk bisa secara aktif menyelenggarakan berbagai macam kegiatan kepemudaan, termasuk dalam hal pendidikan politik. Organisasi Karang Taruna di Desa Mekarmukti ini sudah cukup aktif merintis berbagai kegiatan kepemudaan yang melibatkan berbagai unsur, seperti kelompok sadar wisata di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang menyelenggarakan usaha kuliner. Namun, untuk kegiatan yang bersifat peningkatan pengetahuan seputar politik dan literasinya masih kurang bahkan belum ada direncanakan kegiatan kepemudaan dikarenakan faktor sumber dan akses informasi terhadap narasumber di bidang politik.

Adapun rangkaian kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) dengan tema Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Generasi Z, Dimulai dari tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan seluruh pihak terkait, termasuk pemeritahan desa dan masyarakat serta pihak DPRD Kabupaten Bandung. Pada kesempatan kali ini, yang akan memberikan penjelasan mengenai politik praktis dari lembaga DPRD Kabupaten Bandung Barat, yaitu Rismanto, S.Pd., M.I.Kom selaku Ketua DPRD Kabupaten Bandung Barat bersedia untuk memberikan pendidikan politik pada kegiatan yang diusungkan dalam KKN-PPM di Desa Mekarmukti. Sementara itu, Dr. Diah Fatma Sjoraida, M.Si menyampaikan literasi politik dalam perspektif ilmu dan kajian ilmiah dan sekaligus bertindak sebagai ketua atau Dosen Pembimbing Lapangan pada KKNM tahun ini. Untuk pihak desa dengan senang hati membantu dalam penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam rangka sosialisasi pendidikan politik ini.



Gambar 1.

Foto Bersama Menjelang Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Politik antara Narasumber, Perangkat Desa, Panitia (Mahasiswa), dan Peserta/Pemuda



Gambar 2.

Pemberian Materi Politik pada Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Generasi Z

Dari materi yang disampaikan para peserta antusias untuk mengetahui perkembangan kebijakan dan politik di wilayah Kabupaten Bandung Barat, terutama terkait permasalahan kesejahteraan bagi masyarakat dan proses pembangunannya. Dengan mengetahui perkembangan kebijakan dan sistem politik dari kegiatan sosialisasi pendidikan politik secara umum yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat, peserta menjadi tahu peran apa yang harus dilakukan apabila menjadi pelaku politik yang dapat menciptakan sistem dan etika politik yang baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Etika politik akan menggejala pada perilaku yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki akibat pada orang lain (Funome et al., 2012). Di sisi lain, suasana sosialisasi cukup semarak dan 'hidup'. Para peserta aktif, kreatif, jujur dan cenderung berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka, baik dalam diskusi kelompok maupun secara individual. Sosialisasi sendiri dapat berupa penyebaran informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak-pihak lain (aparatur, masyarakat yang terkena program dan masyarakat umum (Kurniawati et al., 2017).



Gambar 3.

Kunjungan Silaturahmi Pasca Sosialisasi Pendidikan Politik dengan Tokoh Pemuda Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

Dari gambar 3. di atas, menunjukkan bahwa proses monitoring dan evaluasi kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab kegiatan pengabdian pada masyarakat pasca sosialisasi. Sebagai rangkaian dan bagian kegiatan KKNM-PKM, adapun tahapan tindak lanjut pasca kegiatan sosialisasi pendidikan politik, tim mahasiswa dan dosen melakukan perbincangan-perbincangan dengan pemuda Karang Taruna Desa Mekarmukti yang dilakukan secara daring melalui media sosial. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemuda Karang Taruna Desa Mekarmukti semakin sadar akan politik yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan membuat status berkaitan dengan isu politik di media sosialnya. Isu-isu politik menjelang tahun politik pun semakin jadi perbincangan hangat diantara generasi muda di Desa Mekarmukti. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kegiatan terutama dalam sosialisasi adalah melalui silaturahmi dan pendekatan hubungan sosial untuk mendekati masyarakat (Setiyani, 2022), sehingga dapat menjadi modal utama untuk menjalin keberlanjutan suatu kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa sosialisasi pendidikan politik bagi generasi Z di desa Mekarmukti kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat, disimpulkan bahwa pendidikan politik yang diberikan melalui kegiatan sosialisasi menimbulkan daya tarik tersendiri bagi generasi muda untuk mau aktif dan berpartisipasi di seputar kegiatan politik yang paling kecil, seperti di desa. Selain itu, generasi muda juga terdorong untuk mengetahui lebih banyak terhadap calon pemimpin serta visi dan misi calon untuk lima tahun kedepan. Sehingga, diharapkan sikap acuh tak acuh pemilih berkurang dengan adanya pendidikan politik yang dilakukan secara berkala.

Partisipasi generasi muda dalam kegiatan politik secara aktif dan berkualitas sangat dibutuhkan, sehingga kegiatan "Pendidikan Politik Bagi Generasi "Z" di Desa Mekarmukti" sudah seyogyanya dilaksanakan. Kegiatan tersebut pun menghasilkan generasi muda yang lebih sadar akan politik dan sadar bagaimana harus berperan dananggapi isu-isu politik sehari-hari.

Saran yang dapat diberikan adalah pendidikan politik perlu semakin banyak digalakan, mengingat pentingnya pengetahuan politik bagi masyarakat terutama generasi muda. Generasi muda sudah seyogyanya lebih sadar akan politik karena politik mempengaruhi kehidupan sehari-hari sebagai warga negara (subjek dan objek pembangunan) yang merupakan hasil produk politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Funome, P. I., Hardianto, W. T., & Setyawan, D. (2012). Peran Etika Politik Dalam Perumusan Kebijakan Publik. *JISIP*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jisip.v1i2.34>
- Kurniawati, H., Irmayanti, M., & Saragih, R. B. (2017). Strategi Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Bengkulu di Kelurahan Malabero. *Jurnal Ultimacomm*, 9(1), 19–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v9i1>
- Liliani, H. (2018). Motivasi dan Perilaku Penggunaan Media Sosial Generasi Z

- dalam Melakukan Perjalanan Wisata. *ULTIMACOMM*, 10(1), 23–32.
<https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v10i1.886>
- Nugraha, A. R., Sjarifah, N. A., & Budiana, H. R. (2016). Perilaku komunikasi politik pemilih pemula di Pilkada Kabupaten Bandung. *Jurnal Komunikasi ISKI*, 1(2), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.56>
- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 737–753. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.210>
- Setiyani, W. (2022). Branding Politik Caleg Perempuan dari Partai Islam: Studi Kasus Lilis Nurlia dan Eka Widayanti Latief di Kota Bekasi. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 2(2), 132–144. <https://doi.org/10.22225/politicos.2.2.2022.132-144>
- Usfinit, Y., Suprojo, A., & Setyawan, D. (2014). Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang. *JISIP*, 3(1), 38–45. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/71/76>